**RANGKUMAN XII: LAPORAN ANGGARAN**

**PENGERTIAN LAPORAN ANGGARAN (Budget Report)**

***Di dalam anggaran komprehensif yang telah disusun termuat di dalamnya laporan anggaran.***

**(1)**Laporan anggaran (Budget Report) adalah laporan yang sistematis dan terperinci tentang realisasi pelaksanaan anggaran beserta analisis dan evaluasinya.

**Pengertian Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran (LRA) merupakan salah satu komponen laporan keuangan yang menyajikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas  pelaporan secara tersanding untuk suatu periode tertentu.

***Penyandingan antara anggaran dan realisasi menunjukkan tingkat capaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan  perundang-undangan. Informasi tersebut berguna bagi para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas, dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran.***

**Tujuan Laporan Realisasi Anggaran**

Tujuan pelaporan realisasi anggaran adalah memberikan informasi tentang realisasi dan anggaran entitas pelaporan secara tersanding.

Penyandingan antara anggaran dan realisasinya menunjukkan tingkat ketercapaian target-target yang telah disepakati antara legislatif dan eksekutif sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

**(2)Manfaat Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi mengenai realisasi pendapatan,  belanja, transfer, surplus/defisit, dan pembiayaan dari suatu entitas pelaporan yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya.

Informasi tersebut berguna bagi  para pengguna laporan dalam mengevaluasi keputusan mengenai alokasi sumber-sumber daya ekonomi, akuntabilitas dan ketaatan entitas pelaporan terhadap anggaran dengan:

1. Menyediakan informasi mengenai sumber, alokasi, dan penggunaan sumber daya ekonomi.
2. Menyediakan informasi mengenai realisasi anggaran secara menyeluruh yang  berguna dalam mengevaluasi kinerja pemerintah dalam hal efisiensi dan efektivitas penggunaan anggaran.

**(3)Struktur Laporan Realisasi Anggaran**

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan informasi realisasi pendapatan, belanja, transfer, surplus/defisit dan pembiaya yang masing-masing diperbandingkan dengan anggarannya dalam satu periode. Dalam Laporan Realisasi Anggaran harus diidentifikasikan secara jelas, dan diulang pada setiap halaman laporan, jika dianggap  perlu, informasi berikut:

1. Nama entitas pelaporan atau sarana identifikasi lainnya
2. Cakupan entitas pelaporan
3. Periode yang dicakup
4. Mata uang pelaporan
5. Satuan angka yang digunakan
6. Periode Pelaporan

Struktur laporan anggaran tersebut secara garis besar adalah sebagai berikut:

a. Pendapatan .....................

b. Belanja ..................... -

c. Surplus/Defisit (a  –  b) .....................

d. Pembiayaan:

Penerimaan Pembiayaan (d1) .....................

Pengeluaran Pembiayaan (d2) ..................... -

Pembiayaan Neto (d1 –  d2) ..................... -

1. Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran (SILPA/SIKPA) (c  –  d) .....................

Laporan Realisasi Anggaran disajikan sekurang-kurangnya sekali dalam setahun. Dalam situasi tertentu tanggal laporan suatu entitas berubah dan Laporan Realisasi Anggaran tahunan disajikan dengan suatu periode yang lebih panjang atau pendek dari satu tahun, entitas mengungkapkan informasi sebagai berikut:

* Alasan penggunaan periode pelaporan tidak satu tahun.
* Fakta bahwa jumlah-jumlah komparatif dalam Laporan Realisasi Anggaran dan catatan-catatan terkait tidak dapat diperbandingkan.

Manfaat suatu Laporan Realisasi Anggaran berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat pada waktunya. Faktor-faktor seperti kompleksitas operasi pemerintah tidak dapat dijadikan pembenaran atas ketidakmampuan entitas pelaporan untuk menyajikan laporan keuangan tepat waktu. Suatu entitas pelaporan menyajikan Laporan Realisasi Anggaran selambat-lambatnya 6 (enam) bulan setelah berakhirnya tahun anggaran.

Laporan Realisasi Anggaran menyediakan informasi yang berguna dalam memprediksi sumber daya ekonomi yang akan diterima untuk mendanai kegiatan  pemerintah pusat dan daerah dalam periode mendatang dengan cara menyajikan laporan secara komparatif.

1. Akuntansi Anggaran **(4)**

Akuntansi anggaran merupakan teknik pertanggungjawaban dan pengendalian manajemen yang digunakan untuk membantu pengelolaan pendapatan, belanja, transfer, dan pembiayaan.

Akuntansi anggaran diselenggarakan sesuai dengan struktur anggaran yang terdiri dari anggaran pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Anggaran  pendapatan meliputi estimasi pendapatan yang dijabarkan menjadi alokasi estimasi  pendapatan. Anggaran belanja terdiri dari apropriasi yang dijabarkan menjadi otorisasi kredit anggaran (allotment). Anggaran pembiayaan terdiri dari penerimaan  pembiayaan dan pengeluaran pembiayaan. Akuntansi anggaran diselenggarakan pada saat anggaran disahkan dan anggaran dialokasikan.

1. Akuntansi Pendapatan

Pendapatan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum  perusahaan. Pendapatan diklasifikasikan menurut jenis pendapatan.

Transfer masuk adalah penerimaan uang dari entitas pelaporan lain, misalnya penerimaan dana  perimbangan dari bagian lain. Akuntansi pendapatan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran).

1. Akuntansi Belanja

Belanja diakui pada saat terjadinya pengeluaran dari Rekening perusahaan.

Khusus pengeluaran melalui bendahara pengeluaran pengakuannya terjadi pada saat pertanggungjawaban atas pengeluaran tersebut disahkan oleh unit yang mempunyai fungsi perbendaharaan.

Dalam hal badan layanan umum, belanja diakui dengan mengacu pada peraturan perundangan yang mengatur mengenai badan layanan umum.

Berikut ini adalah contoh pencatatan pada akuntansi belanja :

Belanja Operasi:

- Belanja Pegawai xxx

- Belanja Barang xxx

- Bunga xxx

- Subsidi xxx

- Hibah xxx

- Bantuan Sosial xxx

Belanja Modal:

- Belanja Aset Tetap xxx

- Belanja Aset Lainnya xxx

- Belanja Lain-lain/Tak Terduga xxx

**(5)**d. Akuntansi Surplus/Defisit

Surplus adalah selisih lebih antara pendapatan dan belanja elama satu periode  pelaporan. Defisit adalah selisih kurang antara pendapatan dan belanja selama satu  periode pelaporan. Selisih lebih/kurang antara pendapatan dan belanja selama satu  periode pelaporan dicatat dalam pos Surplus/Defisit.

e. Akuntansi Pembiayaan

Pembiayaan (financing) adalah seluruh transaksi keuangan perusahaan baik  penerimaan maupun pengeluaran, yang perlu dibayar atau kan diterima kembali, dalam penganggaran perusahaan terutama maksudkan untuk menutup defisit dan atau memanfaatkan surplus anggaran. Penerimaan pembiayaan antara lain dapat berasal dari pinjaman, dan hasil divestasi. Sementara, pengeluaran pembiayaan antara lain digunakan untuk pembayaran kembali pokok pinjaman, pemberian pinjaman kepada entitas lain, dan penyertaan modal oleh perusahaan.

1. Akuntansi Penerimaan

Pembiayaan Penerimaan pembiayaan adalah semua penerimaan Rekening Kas Umum  perusahaan antara lain berasal dari penjualan produksi barang / jasa, penerimaan pinjaman, penjualan divestasi permanen lainnya, dan pencairan dana cadangan. Penerimaan pembiayaan diakui pada saat diterima pada Rekening Kas Umum perusahaan. Akuntansi penerimaan pembiayaan dilaksanakan berdasarkan azas bruto, yaitu dengan membukukan penerimaan bruto, dan tidak mencatat jumlah netonya (setelah dikompensasikan dengan pengeluaran). Pencairan Dana Cadangan mengurangi Dana Cadangan yang bersangkutan.

1. Akuntansi Pengeluaran Pembiayaan **(6)**

Pengeluaran pembiayaan adalah semua pengeluaran Rekening Kas Umum perusahaan antara lain pembelian tunai bahan baku, pembayaran utang pembelian bahan mentah, dan pengeluaran dana lain.

Pengeluaran pembiayaan diakui  pada saat dikeluarkan dari Rekening Kas Umum perusahaan.

1. Akuntansi Pembiayaan Netto

Pembiayaan neto adalah selisih antara penerimaan pembiayaan setelah dikurangi pengeluaran pembiayaan dalam periode tahun anggaran tertentu. Selisih lebih/kurang antara penerimaan dan pengeluaran pembiayaan selama satu  periode pelaporan dicatat dalam pos Pembiayaan Neto.

1. Akuntansi Sisa Lebih/Kurang Pembiayaan Anggaran

Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran adalah selisih lebih/kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu periode pelaporan. Selisih lebih/kurang antara realisasi penerimaan dan pengeluaran selama satu  periode pelaporan dicatat dalam pos SiLPA/SiKPA.

**(7)FORMAT LAPORAN ANGGARAN**

**Data Perbandingan Anggaran dan Realisasi**

Dalam bagian ini data yang menyangkut anggaran dan realisasi di bandingkan untuk mencari selisih atau perbedaan. Dan yang menyangkut anggaran diambil dari rencana keseluruhan sedangkan data realisasi biasanya akan disediakan oleh  bagian akuntansi.

Laporan Realisasi Anggaran mengungkapkan kegiatan keuangan perusahaan  pusat/ cabang/daerah yang menunjukkan ketaatan terhadap anggaran/perencanaan perusahaan.

Laporan Realisasi Anggaran menyajikan ikhtisar sumber, alokasi dan  penggunaan sumber daya ekonomi yang dikelola oleh pemerintah pusat/daerah dalam satu periode pelaporan Laporan Realisasi Anggaran menyajikan sekurang-kurangnya unsur-unsur sebagai berikut:

1. Pendapatan-LRA
2. Belanja
3. Transfer
4. Surplus/defisit-LRA
5. Penerimaan pembiayaan
6. Pengeluaran pembiayaan
7. Pembiayaan neto; dan
8. Sisa lebih/kurang pembiayaan anggaran (SiLPA / SiKPA).

Pos, judul, dan sub jumlah lainnya disajikan dalam Laporan Realisasi Anggaran apabila diwajibkan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Pemerintahan ini, atau apabila penyajian tersebut diperlukan untuk menyajikan Laporan Realisasi Anggaran secara wajar. Laporan Realisasi Anggaran menggambarkan perbandingan antara anggaran dengan realisasinya dalam satu periode pelaporan. Laporan Realisasi Anggaran dijelaskan lebih lanjut dalam Catatan atas Laporan Keuangan. Penjelasan tersebut memuat hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan anggaran seperti kebijakan fiskal dan moneter, sebab-sebab terjadinya perbedaan yang material antara anggaran danrealisasinya, serta daftar-daftar yang merinci lebih lanjut angka-angka yang dianggap perlu untuk dijelaskan.

(**8)Analisis Selisih**

Setiap perbedaan/selisih yang terjadi akan di identifikasi, dicari sebabnya yang kemudian akan digunakan untuk menentukan tindak lanjut pada waktu yang akan datang.

Selisih/perbedaan yang terjadi akan menyangkut dua kemungkinan. Kemungkinan pertama adalah ada selisih yang menguntungkan seperti penjualan yang lebih besar, harga jual yang lebih tinggi, biaya yang lebih rendah. Sedangkan kemungkinan yang kedua adalah ada selisih yang merugikan seperti turunnya unit penjualan, turunnya harga jual dan kenaikan harga bahan mentah/baku.

Tahap-tahap analisis selisih anggaran dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Siapkan Data-data Anggaran dan Laporan Realisasi Anggaran

2. Bandingkan Data-data Realisasi Anggaran dengan Anggarannya Untuk Setiap Item yang Sama

3. Hitung Selisih Anggaran.

4. Hitung Prosentase Tingkat Ketercapaian Anggaran

5. Lakukan Analytical Procedure dengan Pembuatan Rasio-Rasio Kinerja

**(IX)Menentukan Follow Up**

Perbedaan yang terjadi pada waktu yang lalu dianalisis untuk dilakukan evaluasi. Hasil evaluasi tersebut akan dipakai untuk menentukan kebijakan follow up

**LAPORAN ANGGARAN PENJUALAN**

Untuk laporan anggaran penjualan, perbedaan antara anggaran dan realisasi  penjualan dapat diidentifikasikan menjadi:

1. Perbedaan Kuantitas

Yaitu nilai perbedaan yang disebabkan perbedaan unit penjualan dalam anggaran dengan unit realisasi penjualan. Nilai perbedaan tersebut akan dihitung sebagai  berikut:

SK = (KR-KA). HA

 Keterangan :

SK : Selisih Kuantitas KR : Kuantitas Realisasi

KA : Kuantitas Anggaran HA : Harga Anggaran

1. Perbedaan Harga

Yaitu nilai perbedaan yang disebabkan karena perbedaan harga jual per unit dalam anggaran dengan realisasi penjualan. Niali perbedaan tersebut dihitung sebagai berikut:

SH = ( HR  –  HA ). KR

Keterangan : SH : Selisih Harga HR : Harga Realisasi

KA : Kuantitas Anggaran HA : Harga Anggaran

c. Follow Up

 Kebijakan tindak lanjut (Follow Up) untuk waktu yang akan datang adalah kebijakan untuk:

1. Meningkatkan unit penjualan
2. Menaikkan harga jual sesuai rencana

**(10)LAPORAN ANGGARAN BIAYA PRODUKSI**

 Untuk menyusun laporan anggaran biaya produksi perlu data mengenai anggaran  produksi dan realisasi produksi pada satu periode. Laporan anggaran tersebut akan terdiri dari :

**Laporan Anggaran Biaya Material**

Laporan anggaran biaya material dapat disusun bila anggaran biaya material telah tersusun dan realisasi biaya material telah tercatat oleh bagian akuntansi.

Perbedaan antara besarnya anggaran biaya material dan realisasi biaya material dan realisasi biaya material dapat diidentifikasikan menjadi:

**a. Perbedaan Kuantitas**

Yaitu nilai perbedaan yang disebabkan karean jumlah perbedaan material yang seharusnya digunakan dengan jumlah material yang dianggarkan, dinilai dengan harga menurut anggaran.

SK = (URS  – KA ). HA

Keterangan :

SK : Selisih Kuantitas URS : Unit Realisasi Standar

KA : Kuantitas Anggaran HA : Harga Anggaran

Perbedaan kuantitas tersebut akan menjadikan biaya naik atau biaya turun. Biaya akan naik bila URS lebih besar dari KA, sebaliknya bila URS lebih kecil dari KA maka biayanya turun.

**(11)b. Perbedaan Efisiensi**

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara kuantitas yang seharusnya dengan kuantitas realisasi yang dinilai dengan harga anggaran.

Bila kuantitas realisasi lebih besar dari kuantitas yang seharusnya maka akan menaikkan biaya (tidak efisien), sebaliknya bila kuantitas realisasi lebih rendah dari kualitas seharusnya, maka akan menurunkan biaya (terjadi efisiensi), dihitung dengan:

SE = (KR  –  URS ). HA

Keterangan :

SE : selisih efisiensi

KR : kuantitas realisasi

URS : unit realisasi standar/ material yang seharusnya digunakan

HA : harga anggaran

1. **Perbedaan Harga**

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara harga material per satuan dalam anggaran dengan realisasi.

SH = ( HR  – HA ). KR

Keterangan:

SH : Selisih Harga HR : Harga Realisasi

HA : Harga Anggaran KR : Kuantitas Realisasi

**(12)Laporan Anggaran Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Laporan anggaran baiya tenaga kerja langsung dapat disusun bila anggaran biaya tkl telah disusun dan realisasi biaya tkl telah tercatat oleh bagian akuntansi.

Perbedaan antara anggaran dan realisasi biaya tkl dapat diidentifikasikan menjadi:

**a. Selisih Kuantitas**

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan jumlah jam kerja langsung (JKL) yang seharusnya digunakan (URS) dengan jumlah JKL yang dianggarkan, dinilai dengan tarif anggaran.

SK = (URS  –  KA ). TA

 Keterangan :

SK : Selisih kuantitas

URS : Unit realisasi standar / jkl yang seharusnya digunakan

KA : Kuantitas anggaran /jkl yang dianggarkan

TA : Tarif/jkl yang dianggarkan

**b. Selisih Efisiensi**

Yaitu selisih yang disebabkan karena pebedaan antara JKL yang seharusnya dengan JKL realisasi. Bila realisasi lebih rendah terjadi efisiensi dan sebaliknya.

SE = (KR  –  URS ) . TA

Keterangan :

SE : Selisih efisiensi KR : JKL realisasi

URS : JKL yang seharusnya TA : Tarif/JKL anggaran

**c. Selisih Tarif**

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan antara tarif realisasi dengan anggaran.

ST = (TR  –  TA ) . KR

Keterangan:

ST : Selisih tarif TR : Tarif/JKL realisasi

TA : Tarif/ JKL anggaran KR : Kuantitas realisasi/ JKL realisasi

**(13)Laporan Anggaran Biaya Overhead Pabrik**

 Laporan anggaran BOP dapat disusun bila anggaran BOP dan realisasinya sudah disediakan perbedaan antara anggaran dan realisasi BOP dapat diidentifikasi menjadi:

**a. Selisih Kuantitas**

Yaitu selisih yang disebabkan karena perbedaan unit produksi yang dianggarkan dengan unit produksi yang direalisasikan, dinilai dengan tarif BOP variabel dalam anggaran.

SK = ( KR  –  KA ) TA

Keterangan:

SK : Selisih kuantitas

KR : Kuantitas realisasi/ unit produksi yang direalisasi

KA : Kuantitas anggaran/ unit produksi

TA : Tarif anggaran/tarif BOP variabel yang dianggarkan

**b. Selisih Tarif**

Yaitu selisih yang disebabkan perbedaan tarif BOP variabel dalam anggaran dengan tarif BOP variabel realisasi.

ST = ( TR  –  TA ) KR

Keterangan:

ST : Selisih tarif

TR : Tarif realisasi/ tarif BOP variabel yang direalisasi

TA : Tarif anggaran/ tarif BOP variabel anggaran

KR : Kuantitas realisasi / unit produksi yang direalisasi

**(15)CONTOH SOAL** Soal dan penyelesaian laporan anggaran

Anggaran produksi tahun 20xy sebesar 1.000 unit dan hanya terealisir 90%-nya. Jumlah material yang dianggarkan sebanyak 3.000 kg dengan total biaya material Rp. 4.500.000,00. Realisasi biaya material sebesar Rp. 3.710.000,00 dengan pemakaian material sebanyak 2.650 kg. susunlah laporan anggaran material tahun 2002.

Jawab: 1. Perbandingan data



(terjadi penurunan biaya Rp. 790.000,00)

**15)Jawab: 2. Analisis selisih:**

**Selisih kuantitatif**

SK = (URS  –  KA ) HA

= (2.700  –  3.000 ) 1.500 = 450.000 (Turun)

Catatan : URS = 3 x 900 = 2.700 kg

**Selisih efisiensi**

SE = ( KR  –  URS ) HA

= (1.400  –  1.500 ) 2.650 = 75.000 (Turun)

**Selisih harga**

SH = ( HR  –  HA ) KR

= ( 1.400  –  1.500 ) 2.650

= 265.000 (Turun) +

**= 790.000 (Turun)**